

Artikel Hasil Penelitian

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA LEMBAGA PAUD

Noormawanti^{1*}, Lusi Marlisa² Annisa Nur Firdausyi³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah, Metro, Indonesia
E-mail: noormawanti13@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran tatap muka terbatas pada lembaga PAUD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian guru TK An-Nawawi Kota Metro. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di lembaga PAUD dapat dilaksanakan dengan: menerapkan protocol kesehatan, mulai dari pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki lingkungan sekolah, mencuci tangan dan menjaga jarak tempat duduk didalam kelas, perencanaan pembelajaran RPPH yang disesuaikan dengan kondisi pandemi; pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penyampaian materi sesuai tema harian, mengadakan penilaian/ evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada; dan menaati protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas. Dalam tahap penilaian guru tetap melakukan evaluasi pengamatan/observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, dan pencatatan anekdot..

Kata Kunci: *lembaga paud; pembelajaran; tatap muka terbatas.*

PENDAHULUAN

Belum berakhirnya pandemi covid-19 di Indonesia ini menyebabkan dunia pendidikan tidak dapat melaksanakan aktivitas belajarnya seperti biasa, hal ini disebabkan oleh adanya himbuan pemerintah untuk tidak melaksanakan pembelajaran disekolah sebagaimana biasanya. Dimana guru dan peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung disekolah dan juga dikelas. Tidak sedikit upaya pemerintah untuk menimalisir dampak pandemic pada banyak sektor, termasuk pada dunia pendidikan. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai suatu putusan untuk menyelenggarakan pembelajaran ideal di situasi pandemic. Pandemic merupakan pintu gerbang yang membawa perubahan dan pergeseran pola pembelajaran, semula dari pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring (*online*) atau belajar dari rumah (BDR). Hal tersebut yang di takutkan oleh beberapa praktisi pendidikan, yang mana hal tersebut dapat menyebabkan *learning lost* pada peserta didik . Fadilla et al., (2021) mengatakan bahwa problematika dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah siswa sulit untuk memahami dan menguasai pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara online serta siswa kurang termotivasi untuk belajar. (Aswat et al. 2021) Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah, sehingga siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dibawah koordinasi guru. Hal ini tentu tetap menjadi tanggung jawab guru dalam memantau perkembangan belajar siswanya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Hasil kajian (Basar et al. 2021) membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh

(PJJ) di masa pandemi covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan

Kemendikbudristek “Nadiem Makarim” menyebutkan bahwasanya pembelajaran tatap muka dirasakan sangat perlu untuk anak usia dini, hal tersebut disampaikan demi menanggulangi risiko berkurangnya kesempatan belajar dan untuk mengejar pemulihan PAUD yang berkualitas. Jika intensitas belajar anak di jenjang PAUD menurun, maka mereka akan kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dampak pandemi Covid-19 Untuk anak PAUD akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, khususnya mereka yang masih berada di jenjang PAUD. Oleh karenanya, Nadiem mengatakan bahwa seluruh anggota ekosistem PAUD perlu mengawal transisi moda bermain dan belajar yang sebelumnya pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi PTM terbatas, agar dapat berjalan dengan lancar. (Ihsan, 2021). Untuk sekolah yang pendidik dan tenaga kependidikannya telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 secara lengkap, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya mewajibkan sekolah, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di wilayahnya untuk menyediakan layanan: (a) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan (b) pembelajaran jarak jauh. (Kemendikbud Buku Saku Pedoman Penyelenggaraan PTM,)

Dalam menyambut kabar tersebut, kemendikbudristek telah mengeluarkan surat edaran tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun akademik 2021/2022 dimasa coronavirus disease 2019 (COVID-19), NOMOR 03/KB/2020, NOMOR 612 TAHUN 2020, NOMOR HK.01.08/Menkes/502/2020 NOMOR 119/4536/SJ, kebijakan tersebut berdasarkan kebijakan bersama yang di tanda tangani oleh 4 menteri (menteri kemendikbud, menteri agama, menteri kesehatan, menteri dalam negeri) (SKB No. 612 Tahun 2020, Kemendikbud, 2020). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas bisa dilaksanakan jika seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi serta mematuhi protokol kesehatan dengan 5M yaitu Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi kerumunan dan Mengurangi mobilitas. Menurut (Pattanang et al., 2021) Ketika pembelajaran tatap muka akan dilakukan maka ada 3 hal yang sangat perlu di perhatikan yaitu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada dilingkungan sekolah harus telah divaksin, meningkatkan imun tubuh serta sarana dan prasarana harus sesuai dengan protokol kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tatap muka terbatas pada lembaga PAUD, dan bagaimana pnerapan kombinasi metode yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas di lembaga PAUD.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat masalah yang ada pada lembaga PAUD, dimana pada masa pandemi ini sekolah tidak melaksanakan proses pembelajaran seperti sebelum pandemi yakni tatap muka, melainkan belajar dilaksanakan secara daring. Mengingat saat ini telah ada edaran dari pemerintah tentang anjuran untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Penelitian ini dilakukan di TK An-Nawawi Kota Metro. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan kegiatan observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Literatur yang dikumpulkan berasal dari berbagai referensi artikel jurnal internasional dan nasional maupun buku referensi yang relevan dengan topik yang dikaji. Penggunaan berbagai hasil telaah studi literatur yang relevan dapat dilakukan melalui proses penyeleksian sumber yang relevan, melakukan refleksi, menganalisis temuan, dan membuat kesimpulan sebagai bagian akhir dari proses pengolahan data (Fikri et al., 2021). Selain itu, penelitian ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang teliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Sumber Data

Untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian ini, maka pengambilan sumber data dilakukan pada guru-guru dan orang tua untuk menjawab permasalahan yang terdapat di latar belakang masalah yakni persiapan yang dilakukan sekolah dan juga guru dalam menyiapkan pertemuan tatap muka terbatas, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di kota metro. Pemilihan lokasi penelitian tersebut sengaja dilakukan secara *purposive sampling* untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan sample dilakukan secara *purposive sampling* untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian. Pengambilan data di lapangan akan dilakukan dari bulan maret sampai dengan bulan Mei 2022.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkumpul dengan pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), maka data yang dihasilkan perlu untuk direduksi. Reduksi data ini dilakukan untuk merangkum, memilih hal hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal hal yang penting dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *Flowchart* dan sejenisnya, (Sugiyono, 2013: 341). Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah difahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu untuk disajikan. Bentuk penyajian data adalah dengan teks naratif (pengungkapan secara tertulis), yang tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian dapat memudahkan untuk mengambil kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, (Sugiyono, 2015: 348).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Dimasa Pandemi ini, pendidikan harus terus berjalan, terutama pada anak usia dini kebutuhan anak akan belajar tentu menjadi alasan utama tetap dilaksanakan pembelajaran (Hutami & Nugraheni, 2020). Adanya pembatasan di segala bidang termasuk pada bidang pendidikan, mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dari rumah, menyusul dengan adanya himbauan pemerintah untuk memperbolehkan pembelajaran dilakukan secara tatap muka maka sekolah juga harus bersiap dalam rangka melaksanakan pembelajaran tatap muka. Penerapan pembelajaran tatap muka haruslah tetap mengutamakan asas keselamatan dan kesehatan para peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga persiapan demi persiapan penting untuk diperhatikan secara matang dan lengkap dimana salah satu diantaranya adalah agar selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas dan juga sekolah yang merupakan standar paling penting dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka disekolah.

Beberapa sekolah PAUD telah melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka, salah satunya yaitu TK An-Nawawi Kota Metro. Sekolah ini telah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terbatas, ditemukan berbagai fenomena yang berlangsung bahwa seluruh warga sekolah diwajibkan untuk mempersiapkan segala kelengkapan protokol kesehatan, seperti : 1) Bagi tenaga pendidik dan kependidikan sudah mendapatkan vaksin minimal dua kali; 2) Dicek suhu badan sebelum peserta didik memasuki kelas; 3) wajib menggunakan masker selama berada dilingkungan sekolah, terutama Ketika memasuki ruang kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, bagi yang tidak menggunakan masker maka tidak diperbolehkan untuk masuk ke dalam kelas mengikuti pembelajaran; 4) Wajib mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir yang telah disediakan sebelum memasuki ruang kelas, sebelum makan, dan setelah meninggalkan ruang kelas; 5) Siswa ketika memasuki ruang kelas harus memperhatikan/menjaga jarak dan keluar masuk kelas secara bergantian dan teratur; 6) Ketika berada di ruangan kelas, dikondisikan peserta didik tetap memperhatikan jarak dengan mengatur tata letak bangku kelas yang aman dan nyaman untuk menghindari terjadinya kontak fisik dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran selama di kelas



Gambar 1. Pengecekan Suhu Badan sebelum memasuki lingkungan sekolah

Sekolah menyiapkan alat pengukur suhu tubuh untuk mendeteksi awal kondisi kesehatan siswa melalui suhu badannya yakni jika diatas 38 derajat celcius maka siswa disarankan untuk istirahat dirumah, artinya kondisi badan yang sehat ditandai dengan temperature suhu tubuh yang normal sangatlah penting pada saat pembelajaran tatap muka selain itu hal tersebut juga merupakan salah satu syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar memeperhatikan protokol kesehatan.



Gambar 2. Peserta didik dibiasakan mencuci tangan selama berada di lingkungan sekolah

Penerapan yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi pertemuan tatap muka ini antara lain adalah mempersiapkan SOP tentang protokol kesehatan yang ada disekolah

diantaranya adalah menyiapkan sarana cuci tangan dengan menggunakan sabun pada air yang mengalir, menyediakan *handsanitizer* pada masing-masing kelas, menghimbau untuk selalu menjaga jarak dan memakai masker dan tidak dianjurkan untuk berjabat tangan terlebih dahulu antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa, serta menghimbau siswa agar tidak bergantian tempat makan dan minum dengan teman yang lain saat di sekolah.

Penerapan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas selama masa pandemi ini juga tidak terlepas dari peran guru sebagai faktor kunci keberhasilan sebuah pembelajaran di kelas. Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, perencanaan melalui penyusunan perangkat pembelajaran menjadi proses awal sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung hingga penilaian pembelajaran.. Kondisi waktu yang terbatas inilah sehingga mengharuskan guru untuk membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang berbeda seperti biasanya dikarenakan keterbatasan waktu dalam mengajar di ruangan kelas.

Kesiapan yang lain juga dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik yang akan banyak berinteraksi langsung dengan siswa selama dikelas, dimana guru juga harus mempersiapkan segala sesuatunya terkait dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka pada sebuah sumber dikatakan bahwa guru juga harus mempersiapkan *assesmen diagnostic* pada saat PTM terbatas dimulai, untuk mengetahui level kemampuan siswa atau tingkat *learning loss* akibat pandemi karena pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. (Kemendikbudristek)

Setelah tahap perencanaan, kemudian berlanjut pada tahap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang pada penerapannya pertemuan tatap muka dilaksanakan selama lima hari (senin sampai dengan jumat) tetapi waktu pembelajaran tidak dilaksanakan secara penuh, yakni sampai dengan pukul 10 pagi, dengan terbatasnya waktu belajar ini maka guru masih memanfaatkan group *whatsaap* terkait dengan tugas siswa yang harus dikerjakan mengingat terbatasnya waktu belajar di kelas sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Kemudian pada tahapan akhir pembelajaran yaitu penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa setiap guru melakukan evaluasi pembelajaran yang telah ditetapkan dalam system evaluasi pada lembaga PAUD yakni : selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh, jurnal, dan rubrik. Hasil penilaian perkembangan anak harus didokumentasikan menggunakan beberapa teknik: pengamatan/observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, dan pencatatan anekdot (Kemendikbud).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah: diketahui bahwa penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ini sekolah mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan berjalannya proses pembelajaran, mulai dari kesiapan tenaga guru, dimana mereka telah mendapatkan suntikan vaksin paling tidak dua kali, ketersediaan fasilitas kesehatan mulai dari alat pengukur suhu badan, tempat cuci tangan dengan air yang mengalir, sabun cuci tangan, alat pengukur suhu tubuh, pengkondisian tempat duduk siswa selama berada didalam kelas, hingga dibatasinya waktu belajar (tatap muka).

Selain terkait fasilitas tentang kesehatan, penerapan rencana pembelajaran harian juga dibuat oleh sekolah dan guru yang menyesuaikan dari kondisi daring berubah ke pertemuan tatap muka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, selain lama waktu pembelajaran yang berubah muatan materi juga mengalami perubahan yang untuk kemudian disesuaikan kembali oleh guru selain itu juga untuk mendeteksi apakah ada ketertinggalan materi yang dialami siswa selama pembelajaran daring, guru mengkombinasikan metode belajar

untuk meminimalisir ketertinggalan materi yakni dengan memberi tambahan waktu belajar dengan tetap memanfaatkan group *whatsaap*. Hal ini dilakukan oleh sekolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini, selain itu agar tercapainya tujuan pendidikan sesuai yang telah direncanakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian ini, yang antara lain kepada: 1) tim peneliti yang telah bekerja maksimal dan semangat saat berjalannya hingga selesai, 2) lembaga TK An-Nawawi sebagai tempat penelitian yang telah memberi kesempatan untuk peneliti hadir dan memperoleh informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan, 3) UM Metro yang telah memberikan bantuan biaya untuk kepentingan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, Hijrawatil Et Al. (2021). “Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(2): 761–71
- Basar, Afip Miftahul Et Al.(2021). “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi) A . Pendahuluan Kemampuan , Sikap ,Dan Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Yang Bernilai Positif . Hal Itu Untuk Pencipta . Pendidikan S.” 2(1):208–18.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). *Jurnal jendela pendidikan. Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 48-60.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). *Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. Jurnal Education and Development*, 9(1), 145-145
<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/index.php/Claman/detail?id=20210315050548&iix=2>
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). *Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada PAUD di TK ABA Kleco Kotagede Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126-130.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.7023>
- Ihsan, D. (2021). *Nadiem Makarim: Jenjang PAUD Segera Buka PTM Terbatas Halaman all - Kompas.com.* KOMPAS.
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/10/31/105055671/istri-nadiem-makarim-jenjang-paud-segera-buka-ptm-terbatas?page=all>
- Kemendikbud. (2020). *Salinan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Pertemuan Tatap Muka. 5–6. Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. 5.
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). *Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112-120. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In Bandung: CV Alfabeta.*